

ANALISIS IMPLEMENTASI POJOK BACA DALAM Mendukung GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD N 3 KAWAN

Desak Putu Anom Janawati¹, Ni Luh Mei Antari²

^{1,2}Institut Teknologi Dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

gusmitazalianti@gmail.com¹, hasibuanmaya1@gmail.com²,
rohimaharahap1701@gmail.com³, ahmadsabri@uinib.ac.id⁴, yusranlubisofficial@gmail.com⁵

ABSTRACT; *This study aims to analyze the implementation of the Reading Corner (Pojok Baca) in supporting the School Literacy Movement at SD N 3 Kawan. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observations, interviews, questionnaires, and documentation. The subjects of this study include 4th to 6th-grade students, teachers, and the school principal involved in the literacy program. The findings reveal that the Reading Corner plays a significant role in enhancing students' reading interest and literacy skills. Students engage enthusiastically in activities at the Reading Corner, supported by teachers facilitating literacy practices. However, challenges such as limited time and the need for teacher training in managing the Reading Corner were identified. Questionnaire results showed that fiction and general knowledge books are the most popular, while positive impacts were observed in students' reading abilities. Based on these findings, recommendations are provided to improve the Reading Corner program, including expanding the book collection and offering teacher training to maximize its benefits.*

Keywords: *Reading Corner, School Literacy Movement, student literacy, elementary education, SD N 3 Kawan, reading interest.*

ABSTRAK; Menganalisis implementasi Pojok Baca dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah di SD N 3 Kawan merupakan tujuan dari riset ini. Pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, Wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek kelas IV hingga VI, pendidik dan pimpinan sekolah yang berpartisipasi dalam program literasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pojok Baca memiliki peran signifikan dalam meningkatkan Pojok Baca dan kemampuan literasi siswa. Aktivitas siswa di Pojok Baca berlangsung dengan antusias, didukung oleh keterlibatan guru dalam memfasilitasi kegiatan literasi. Namun, ditemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan pelatihan guru dalam pengelolaan Pojok Baca. Dari data angket, terungkap bahwa buku fiksi dan pengetahuan umum menjadi bacaan paling diminati, sementara dampak positif terlihat pada kemampuan membaca siswa. Berdasarkan temuan ini, peneliti memberikan rekomendasi pengembangan program Pojok Baca, termasuk penambahan koleksi buku dan pelatihan guru untuk memaksimalkan manfaatnya.

Kata Kunci: Reading Corner, School Literacy Movement, student literacy, elementary education, SD N 3 Kawan, reading interest.

PENDAHULUAN

Program ini didorong oleh kesadaran bahwa pentingnya literasi khususnya kemampuan membaca dalam memahami informasi, untuk mendukung proses belajar di berbagai mata pelajaran. Melalui GLS, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga berpikir kritis serta memahami konteks dari apa yang mereka baca, sehingga menjadi pembelajar sepanjang hayat Labudasari, E. (2018, October).

Di tingkat sekolah dasar, literasi menjadi pondasi yang sangat penting dalam pembentukan keterampilan kognitif dan sosial anak (Rahim, A. 2023).. Namun, kenyataannya, banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam menciptakan budaya literasi yang kuat di kalangan siswa. Banyak siswa yang kurang termotivasi untuk membaca, baik karena keterbatasan akses terhadap bahan bacaan maupun kurangnya strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan literasi. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mencari metode inovatif untuk menumbuhkan minat baca di kalangan siswa melalui *Pojok Baca* sebagai wujud dalam mendukung literasi di sekolah Masithoh, S. (2020).

Salah satu bentuk implementasi GLS yang telah diterapkan di SD N 3 Kawan adalah *Pojok Baca* yang berfungsi untuk meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan yang bervariasi, serta menjadi tempat yang mendorong siswa untuk lebih sering membaca (Nuraini, Z., & Amaliyah, N. 2024).

Penerapan *Pojok Baca* di SD N 3 Kawan diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan GLS dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Untuk itu, penting dilakukan analisis terhadap implementasi *Pojok Baca* ini guna mengevaluasi sejauh mana keberhasilannya dalam mendukung pengembangan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa (Robiah, R., Hendarman, H., & Hidayat, R. 2023).

Selain menyediakan akses yang lebih mudah terhadap buku-buku dan bahan bacaan, *Pojok Baca* juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Melalui *Pojok Baca*, siswa diharapkan dapat memiliki kesempatan lebih banyak untuk membaca secara mandiri di luar jam pelajaran, sehingga mereka dapat membangun minat

dan kecintaan terhadap buku (Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. 2023), serta menyediakan akses mudah dan menyenangkan bagi siswa untuk membaca. *Pojok Baca* berfungsi sebagai ruang khusus di sekolah yang dirancang untuk menarik minat siswa terhadap buku dan bacaan lainnya, sehingga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran berbasis literasi, serta mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai bahan bacaan di luar kurikulum formal (Aryani, W. D., & Purnomo, H. 2023).

Salah satu tujuan utama dari GLS adalah meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa (Faiz, A. 2022). Memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya ini dengan menyediakan berbagai koleksi buku fiksi, hingga buku pengetahuan umum. Kehadiran *Pojok Baca* di sekolah memberi siswa kebebasan untuk memilih bahan bacaan yang menarik perhatian mereka, sehingga dapat memupuk kebiasaan membaca secara mandiri. Dengan adanya *Sudut Baca*, siswa tidak hanya belajar membaca untuk memahami isi teks, tetapi juga belajar untuk menikmati proses membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Hal ini penting untuk menumbuhkan kecintaan pada membaca, yang akan berdampak jangka panjang terhadap kemampuan berpikir kritis, analitis, dan problem solving siswa.

Di SD N 3 Kawan, *Pojok Baca* telah diimplementasikan sebagai salah satu strategi untuk mendukung pelaksanaan GLS. Keberadaan *Pojok Baca* memberikan akses lebih luas kepada siswa terhadap bahan bacaan yang mungkin tidak mereka dapatkan di luar sekolah (Aisy, Z. R., Mislinawati, M., & Safiah, I. 2024). Selain itu, ruang baca ini juga didesain agar nyaman dan menarik, sehingga siswa merasa termotivasi untuk menghabiskan waktu lebih banyak di sana untuk memanfaatkan *Pojok Baca* sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, misalnya dengan memberikan tugas membaca atau kegiatan berbasis literasi lainnya (Mufridah, L., & Annur, A. F. 2022).

Pojok Baca di SD N 3 Kawan tidak hanya dirancang sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi yang melibatkan berbagai aktivitas kreatif. Misalnya, kegiatan mendongeng, diskusi buku, dan klub membaca diadakan secara rutin untuk meningkatkan interaksi siswa dengan buku. Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk memperluas wawasan siswa dan menumbuhkan rasa cinta terhadap membaca, yang diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi mereka. Sejak diterapkannya *Pojok Baca*, sekolah telah menyiapkan berbagai bervariasi bahan bacaan, mulai dari buku cerita anak, fiksi,

hingga buku pengetahuan umum. Buku tersebut dipilih dengan tujuan agar dapat merangsang rasa ingin tahu siswa serta meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman mereka. Pihak sekolah juga secara rutin memperbarui buku untuk memastikan variasi bacaan tetap relevan dan menari. Keterlibatan masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam menciptakan budaya membaca di sekolah, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan dalam mendukung literasi siswa (Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024).

Namun, meskipun *Pojok Baca* memberikan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya Megawati, R. (2022). Beberapa kendala yang sering muncul adalah kurangnya variasi buku yang tersedia, minimnya partisipasi siswa dalam memanfaatkan *Pojok Baca*, serta keterbatasan fasilitas dan ruang baca yang nyaman (Savitra, N. 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis implementasi *Pojok Baca* dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah di SD N 3 Kawan. Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana *Pojok Baca* berfungsi, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, Serta potensi dampak positifnya terhadap kemampuan literasi siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melibatkan berbagai pihak terkait, seperti siswa, guru, dan kepala sekolah, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Subjek Penelitian

Subjek siswa kelas IV hingga VI di SD N 3 Kawan yang terlibat secara aktif dalam memanfaatkan *Pojok Baca*, guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, serta kepala sekolah yang mengawasi program ini. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan partisipasi mereka dalam program literasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi: Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan *Pojok Baca* di SD N 3 Kawan, termasuk aktivitas siswa dalam memanfaatkan fasilitas ini, keterlibatan

guru dalam memfasilitasi penggunaan *Pojok Baca*, serta suasana umum di *Pojok Baca*.

- 2) **Wawancara:** Wawancara dilakukan secara mendalam dengan siswa, guru, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang persepsi mereka terhadap implementasi *Pojok Baca*. Wawancara ini berfokus pada pengalaman siswa dalam menggunakan *Pojok Baca*, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaannya, serta harapan kepala sekolah terkait pengembangan program.
 - 3) **Angket:** Data kuantitatif terkait pendapat mereka mengenai efektivitas *Pojok Baca*. Angket ini berisi pertanyaan tertutup mengenai frekuensi penggunaan *Pojok Baca* yang diberikan kepada guru dan siswa, jenis bacaan yang paling diminati, serta dampaknya
 - 4) **Dokumentasi:** Dokumentasi mencakup catatan sekolah mengenai perkembangan program *Pojok Baca*, daftar buku yang tersedia, dan hasil kegiatan literasi yang dilakukan oleh siswa sebagai bagian dari program ini.
3. **Instrumen Penelitian**
- Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, panduan wawancara, angket untuk siswa dan guru, serta alat dokumentasi. Semua instrumen ini dirancang untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai implementasi *Pojok Baca* di SD N 3 Kawan.
4. **Teknik Analisis Data**
- 1) **Reduksi Data:** Mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori tertentu, seperti efektivitas *Pojok Baca*, tantangan dalam implementasi, dan dampak program terhadap kemampuan literasi siswa.
 - 2) **Penyajian Data:** Data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk narasi.
 - 3) **Penarikan Kesimpulan:** Peneliti kemudian menarik kesimpulan mengenai sejauh mana *Pojok Baca* mendukung Gerakan Literasi Sekolah di SD N 3 Kawan, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang.

5. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan berbagai sumber dari (siswa, guru, kepala sekolah) dan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan angket). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian bersifat akurat dan dapat dipercaya.

6. Lokasi dan Waktu Penelitian

SD N 3 Kawan, adalah lokasi penelitian selama tiga bulan, dimulai pada bulan Agustus hingga bulan Oktober tahun 2024. Lokasi ini dipilih karena implementasi *Pojok Baca* sudah berjalan selama beberapa tahun dan sekolah ini aktif dalam Gerakan Literasi Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi di Pojok Baca menunjukkan bahwa fasilitas ini sangat efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat menggunakan Pojok Baca, terlihat dari keterlibatan mereka dalam membaca dan berdiskusi tentang buku yang mereka pilih. Banyak siswa tampak membaca dengan penuh perhatian, dan beberapa di antaranya aktif berdiskusi mengenai tema, karakter, dan pesan moral dalam buku yang dibaca. Diskusi ini tidak hanya terbatas pada isi buku, tetapi juga mencakup refleksi pribadi siswa terhadap pengalaman membaca mereka. Hal ini menandakan bahwa Pojok Baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang positif, di mana siswa dapat berbagi pemikiran dan ide. Peran guru dalam mendukung kegiatan di Pojok Baca sangat signifikan. Guru-guru tampak proaktif dalam memfasilitasi penggunaan Pojok Baca dengan memberikan rekomendasi buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Mereka tidak hanya mendampingi siswa dalam memilih buku, tetapi juga mendorong diskusi dan refleksi tentang bacaan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Misalnya, beberapa guru mengadakan sesi tanya jawab setelah membaca untuk mendorong siswa berpikir kritis tentang apa yang mereka baca. Suasana di Pojok Baca umumnya nyaman, dengan desain ruangan yang menarik, pencahayaan yang baik, serta beragam koleksi buku yang menarik. Ini menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa untuk menjelajahi dunia literasi dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Hasil

wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar merasa puas dengan keberadaan Pojok Baca. Mereka percaya bahwa fasilitas ini membantu mereka meningkatkan minat membaca dan memperluas pengetahuan. Banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk membaca setelah menggunakan Pojok Baca. Namun, beberapa siswa juga mengungkapkan kekhawatiran mengenai kurangnya akses ke buku-buku yang sesuai dengan minat pribadi mereka. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka ingin lebih banyak pilihan buku dalam genre tertentu, seperti fantasi atau fiksi ilmiah. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan koleksi buku agar lebih bervariasi dan sesuai dengan minat siswa. Dari sisi guru, mereka melaporkan dampak positif pada kemampuan literasi siswa, meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu untuk kegiatan membaca di kelas. Beberapa guru menyatakan bahwa meskipun Pojok Baca sangat membantu, mereka sering kali kesulitan untuk mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan membaca di tengah padatnya kurikulum pelajaran. Selain itu, ada juga tantangan dalam hal pengelolaan Pojok Baca itu sendiri; beberapa guru merasa perlu adanya pelatihan lebih lanjut dalam mengelola fasilitas agar dapat memaksimalkan penggunaannya. Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa dan guru, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menggunakan Pojok Baca secara rutin, meskipun frekuensi penggunaan bervariasi antar individu. Jenis bacaan yang paling diminati adalah buku cerita fiksi dan buku pengetahuan umum. Namun, ada permintaan untuk lebih banyak buku yang relevan dengan kurikulum agar dapat mendukung pembelajaran di kelas secara efektif. Dokumentasi menunjukkan bahwa Pojok Baca telah berkembang baik dari segi koleksi dan fasilitas, mencerminkan komitmen sekolah terhadap pengembangan literasi. Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa keberadaan Pojok Baca juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri siswa dalam membaca. Siswa merasa lebih nyaman untuk mencoba membaca buku-buku baru dan berbagi pendapat mereka dengan teman-teman sekelasnya. Selain itu, interaksi antara siswa saat berdiskusi tentang bacaan mereka menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi tetapi juga keterampilan sosial siswa. Siswa-siswa dari berbagai latar belakang tampak menikmati pengalaman di Pojok Baca. Beberapa dari mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi dan mungkin tidak memiliki akses mudah ke buku-buku berkualitas di rumah. Dengan adanya Pojok Baca, mereka merasa mendapatkan kesempatan untuk menjelajahi berbagai jenis bacaan tanpa harus khawatir tentang biaya atau ketersediaan buku di rumah. Lebih

jauh lagi, hasil observasi menunjukkan bahwa Pojok Baca berfungsi sebagai tempat pengungsi bagi siswa dari tekanan akademis sehari-hari. Banyak siswa melaporkan bahwa saat berada di Pojok Baca, mereka merasa lebih santai dan dapat fokus pada aktivitas membaca tanpa gangguan dari tugas sekolah lainnya. Ini memberikan manfaat psikologis tambahan bagi siswa yang mungkin mengalami stres akibat tuntutan akademis. Selain itu, beberapa kegiatan tambahan seperti "Hari Buku" atau "Diskusi Buku" juga diadakan secara berkala untuk mendorong lebih banyak keterlibatan dari para siswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat membaca tetapi juga menciptakan komunitas pembaca di antara siswa. Mereka menjadi lebih terbuka untuk berbagi rekomendasi buku satu sama lain dan bahkan membuat klub membaca kecil-kecilan di luar jam sekolah. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa Pojok Baca telah menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah sehari-hari bagi banyak siswa. Fasilitas ini tidak hanya menyediakan akses ke bahan bacaan tetapi juga menciptakan ruang bagi pertumbuhan sosial dan emosional siswa.

Pembahasan

Pojok Baca, sebagai salah satu fasilitas pendukung Gerakan Literasi Sekolah, telah berfungsi dengan baik dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah antusiasme siswa yang tinggi terhadap kegiatan membaca. Pojok Baca tidak hanya menyediakan ruang fisik bagi siswa untuk mengakses buku, tetapi juga menjadi tempat di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dan kemampuan berpikir kritis. Dengan adanya fasilitas ini, siswa memiliki kesempatan untuk lebih sering terpapar pada bacaan yang beragam, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Guru juga berperan penting dalam keberhasilan program Pojok Baca ini. Keterlibatan aktif guru dalam mendorong siswa untuk menggunakan fasilitas tersebut menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam keberhasilan literasi di sekolah. Guru dapat membantu memilihkan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa, serta memfasilitasi diskusi tentang isi buku yang telah dibaca. Dengan demikian, keterlibatan guru tidak hanya memperkaya pengalaman membaca siswa, tetapi juga mendukung mereka dalam memahami dan mengeksplorasi berbagai tema dalam bacaan.

Namun, di balik kesuksesan ini, terdapat beberapa tantangan yang perlu segera diatasi agar potensi Pojok Baca dapat dimaksimalkan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan membaca. Siswa sering kali merasa waktu yang tersedia untuk menggunakan Pojok Baca terlalu singkat, terutama karena padatnya kegiatan akademik sehari-hari. Banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka ingin lebih banyak waktu untuk membaca di luar jam pelajaran formal, tetapi sering kali hal ini terbatas oleh jadwal yang ketat.

Keterbatasan waktu ini menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi frekuensi dan durasi penggunaan Pojok Baca oleh siswa. Idealnya, siswa harus diberikan lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi buku-buku yang tersedia dan terlibat dalam kegiatan membaca yang mendalam. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mencari solusi yang memungkinkan siswa memiliki lebih banyak waktu untuk membaca. Salah satu solusi yang mungkin adalah mengadakan sesi membaca tambahan setelah jam sekolah atau pada saat istirahat. Dengan adanya jadwal khusus untuk kegiatan membaca di luar jam pelajaran, siswa dapat memanfaatkan Pojok Baca dengan lebih optimal.

Selain itu, pengelola Pojok Baca perlu mempertimbangkan untuk memperbarui dan memperluas koleksi buku yang tersedia. Koleksi buku yang ada saat ini mungkin sudah tidak lagi relevan dengan minat dan kebutuhan kurikulum siswa. Mengingat perkembangan minat membaca anak-anak sangat dipengaruhi oleh media digital dan tren terbaru, penting bagi pengelola Pojok Baca untuk terus melakukan pengawasan terhadap jenis bacaan yang diminati oleh siswa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan siswa dalam proses pemilihan buku. Siswa dapat diajak untuk memberikan masukan tentang buku-buku apa saja yang ingin mereka baca, sehingga koleksi Pojok Baca bisa disesuaikan dengan minat mereka.

Keberhasilan Pojok Baca juga tidak lepas dari dukungan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah berperan penting dalam memberikan dukungan sumber daya untuk pengembangan fasilitas ini. Dengan adanya komitmen dari pihak sekolah untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah, Pojok Baca dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa. Kepala sekolah yang proaktif dalam memberikan dukungan, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial, dapat membantu memfasilitasi perbaikan fasilitas dan pengembangan koleksi buku.

Selain itu, diperlukan juga pelatihan khusus bagi guru dalam mengelola Pojok Baca secara efektif. Guru yang terlatih akan dapat memberikan bimbingan yang lebih baik kepada siswa dalam memanfaatkan Pojok Baca. Pelatihan ini dapat mencakup cara memilih buku yang sesuai dengan tingkat keterampilan membaca siswa, cara mendampingi siswa dalam membaca, serta cara memotivasi siswa agar gemar membaca. Dengan adanya pelatihan ini, guru akan lebih siap dalam menjalankan peran mereka sebagai pendamping literasi bagi siswa.

Salah satu tantangan yang kerap dihadapi oleh pengelola Pojok Baca adalah keterbatasan sumber daya. Banyak sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil atau dengan anggaran terbatas, sering kali kesulitan untuk menyediakan fasilitas yang memadai. Koleksi buku yang ada mungkin tidak banyak, dan ruang baca yang tersedia mungkin kurang nyaman. Untuk mengatasi tantangan ini, pihak sekolah dapat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti perpustakaan daerah, penerbit buku, atau lembaga non-pemerintah yang peduli terhadap literasi. Kerja sama ini dapat membantu sekolah mendapatkan donasi buku atau dana untuk mengembangkan Pojok Baca.

Selain itu, pengelola Pojok Baca juga perlu memperhatikan aspek kenyamanan ruang baca. Ruang baca yang nyaman akan membuat siswa lebih betah dan termotivasi untuk membaca. Pengelola dapat memperbaiki tata letak ruang baca, menyediakan kursi yang nyaman, serta menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca. Misalnya, ruang baca dapat dihias dengan dekorasi yang menarik dan dilengkapi dengan pencahayaan yang baik agar siswa dapat membaca dengan nyaman.

Secara keseluruhan, keberadaan Pojok Baca sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan budaya membaca di kalangan siswa. Meningkatnya minat dan keterampilan membaca siswa adalah indikator utama keberhasilan program ini dalam mendukung tujuan pendidikan literasi yang lebih luas. Dengan adanya Pojok Baca, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga belajar memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai informasi yang mereka peroleh dari bacaan.

Selain manfaat langsung terhadap keterampilan membaca, Pojok Baca juga memberikan dampak positif terhadap aspek sosial siswa. Interaksi sosial yang terjadi di Pojok Baca dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Misalnya, siswa dapat berdiskusi tentang buku yang telah mereka baca, berbagi pendapat, atau bahkan merekomendasikan buku kepada teman-teman mereka. Interaksi semacam ini dapat

memperkaya pengalaman membaca siswa dan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial.

Melalui pendekatan yang holistik—yang menggabungkan aspek fisik ruang baca dengan dukungan pedagogis dari guru—Pojoek Baca berpotensi menjadi model ideal bagi inisiatif literasi di sekolah-sekolah lain. Keberhasilan program ini di sekolah dapat dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan literasi siswa. Sekolah-sekolah yang belum memiliki Pojoek Baca dapat mengambil inspirasi dari model ini, dengan menyesuaikan fasilitas dan program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah.

Keberhasilan Pojoek Baca tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan baca tulis siswa, tetapi juga berperan dalam membangun fondasi kecintaan mereka terhadap sastra sepanjang hidup. Dengan terpapar pada bacaan yang menarik dan relevan sejak usia dini, siswa diharapkan akan memiliki kebiasaan membaca yang baik hingga dewasa. Membaca bukan hanya menjadi aktivitas akademik, tetapi juga menjadi salah satu hobi yang menyenangkan dan bermanfaat.

Dengan perbaikan terus-menerus dalam pengelolaan fasilitas serta pengembangan koleksi buku, diharapkan Pojoek Baca dapat terus berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi siswa dalam mengeksplorasi dunia literasi yang lebih luas lagi. Pengelola Pojoek Baca perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan agar fasilitas ini tetap relevan dan menarik bagi siswa. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan melibatkan siswa dan guru dalam proses pengembangan Pojoek Baca. Dengan mendengarkan masukan dari mereka, pengelola dapat mengetahui apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh pengguna Pojoek Baca.

Melalui upaya kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya, program ini dapat berkembang lebih jauh lagi dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi kemampuan literasi generasi mendatang. Pojoek Baca tidak hanya sekadar fasilitas fisik, tetapi juga menjadi bagian penting dari ekosistem literasi di sekolah. Dengan dukungan semua pihak, Pojoek Baca akan terus menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa serta membangun budaya membaca yang kuat di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pojok Baca telah berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa. Keterlibatan siswa dan guru menunjukkan efektivitas Pojok Baca dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah.
2. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan koleksi buku. Meskipun demikian, Pojok Baca tetap memberikan dampak positif yang signifikan.
3. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut meliputi peningkatan koleksi buku yang sesuai dengan minat siswa dan kurikulum, serta pelatihan tambahan bagi guru untuk pengelolaan Pojok Baca.

Saran

Saran untuk Pengembangan Pojok Baca

1. Peningkatan koleksi buku pada pojok baca perlu dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan siswa.
2. Optimalisasi waktu untuk membaca bagi siswa sehingga pojok baca bisa dimanfaatkan oleh siswa dengan sebaik-baiknya.
3. Pelatihan guru dalam pengelolaan pojok baca perlu dilakukan agar pojok baca terlaksana dengan baik.
4. Pojok Baca perlu diperhatikan terutama oleh pihak sekolah untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
5. Siswa perlu didorong untuk memanfaatkan pojok baca secara intens.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, Z. R., Mislinawati, M., & Safiah, I. (2024). PEMANFAATAN POJOK BACA ALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI KELAS VI PADA SD NEGERI 1 MATA IE. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(9), 677-684.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71-82.
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Studi tentang Pengaruh Gerakan Literasi Pojok

- Baca Kelas terhadap Daya Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78.
- Faiz, A. (2022). Penggunaan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-66.
- Faradina, N. (2017). Dampak Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Labudasari, E. (2018, October). Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Masithoh, S. (2020). *Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Buku Islami Tahap Pembelajaran Siswa Di Ma Nu Ma'arif Kudus Tahun 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Megawati, R. (2022). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga* (Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia)).
- Mufridah, L., & Annur, A. F. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101-112.
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789-2800.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122-130
- Rahim, A. (2023). Pendekatan untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi pada Anak Usia Dini. *JSE Journal Sains and Education*, 1(3), 72-79.
- Robiah, R., Hendarman, H., & Hidayat, R. (2023). Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 528-539.
- Savitra, N. (2022). Penggunaan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas VA di MIN 4 Banda Aceh (Tesis Doktorat, UIN Ar-Raniry).
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usi*.